BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan cerdas untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta perkembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi istilah, IPA atau ilmu pengetahuan alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan alam itu sendiri sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. [1]

IPA merupakan ilmu yang memiliki objek, metode, dan persoalan secara umum sama dengan ilmu yang lain. Objek yang dipelajari dalam IPA adalah

[1] Surahman, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4, h. 92.

alam termasuk ekosistem di dalamnya. Persoalan-persoalan yang dipelajari menyangkut gejala-gejala alam yang ada dan yang terjadi di sekeliling kehidupan manusia. Metode mempelajarinya menggunakan metode ilmiah dengan menitik beratkan pada permasalahan yang secara nyata dan empirik terjadi di alam sekitar.[2]

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik yang tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dikatakan juga sebagai suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan pengelolaan lingkungan hidup Bab I Ayat I No 5 Ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam pembentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Disini dijelaskan pentingnya untuk menjaga keseimbangan ekosistem agar tatanan unsur lingkungan hidup tetap stabil dan seimbang.

Di zaman sekarang ini guru dituntut agar lebih berkreasi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat membuat siswa lebih semangat, antusias, dan mampu mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Menghadapi permasalahan hasil belajar siswa, guru bisa menerapkan model-model pembelajaran yang dapat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

[2] Siti Umniyatie, "*IPA dan Pembelajaran di Sekolah dasar*", http//staff.uny.ac.id, h. 1.

Oleh karena itu diperlukan model-model pembelajaran yang bervariasi agar meningkatkan minat siswa untuk belajar dan juga agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Seperti halnya dengan belajar konsep ekosistem dengan model pembelajaran *two stay two stray*, model pembelajaran ini akan memunculkan semangat siswa dalam belajar, model ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Begitu juga dengan belajar konsep ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep. Model ini melibatkan seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian seluruh siswa aktif dan tidak ada yang pasif dalam belajar.

Konsep ekosistem sangat penting di ajarkan sejak anak usia dini agar mereka lebih mengenal dan memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem alam. Manusia dapat memberi pengaruh besar terhadap lingkungannya dan semua makhluk hidup yang ada di bumi. Pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem karena keseimbangan ekositem menjaga keseimbangan karbondioksida dan oksigen, berfungsi mengendalikan banjir, menyediakan pembangkit energi, sumber makanan, obat-obatan dan lain-lain.

Keseimbangan ekosistem perlu adanya penjagaan dan pengawasan dari manusia sebagai kholifah di bumi, karena bumi diciptakan dalam kondisi seimbang dan ideal. Hal ini termuat dalam Alquran Surah Al- Hajj ayat 63:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَتُصْبِحُ ٱلْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Dalam ayat ini Allah menunjukkan kekuasaan-Nya dan kebesaran-Nya, yaitu bahwa Dia mengirim angin, lalu menggerakkan awan, dan awan itu

menurunkan hujan ke bumi yang tandus, tiada bertanaman, lagi kering. Kemudian apabila kami turunkan air atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah, lalu jadilah bumi itu hijau. Tiada satupun yang tersembunyi bagi pengetahuan-Nya. Karena itu, Dia memberikan kepada tiap-tiap daerah air yang diperlukannya sehingga daerah itu dapat menumbuhkan tumbuhannya.[3]

Dari pengamatan peneliti di awal guru hanya menggunakan model-model yang klasik sehingga membuat siswa lekas bosan dalam belajar, hal ini dilihat dari sikap siswa ketika menerima pelajaran, siswa lebih sering berjalan-jalan, berbicara, bahkan bermain saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu diperlukan model-model yang bervariasi untuk membuat siswa bersemangat dan tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan capaian minimal KKM 70, peneliti ingin menggunakan dan membandingkan model pembelajaran *two stay two stray* dengan model peta konsep agar menemukan model yang efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep ekosistem.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti memilih judul judul "***Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Two Stay Two Stray dengan Model Peta Konsep pada Pembelajaran IPA Konsep Ekosistem Kelas VI di MI Al-Hidayah Sungai Tabukan Hulu Sungai Utara***"

[3] Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 5, (pustaka: Imam Syafi'i, 2010), h. 557.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yakni :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Hidayah pada pembelajaran IPA konsep ekosistem dengan menggunakan model *two stay two stray*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Hidayah pada pembelajaran IPA konsep ekosistem dengan menggunakan model peta konsep?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA konsep ekositem siswa kelas VI MI Al-Hidayah dengan menggunakan model *two stay two stray* dibandingkan dengan menggunakan model peta konsep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Hidayah pada pembelajaran IPA konsep ekosistem dengan menggunakan model *two stay two stray.*
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Hidayah pada pembelajaran IPA konsep ekosistem dengan menggunakan model peta konsep.

3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA konsep ekosistem siswa kelas VI MI Al-Hidayah dengan menggunakan model *two stay two stray* dibandingkan dengan menggunakan model peta konsep.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul pada penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan

   Perbandingan adalah membandingkan dua nilai atau lebih dari satu besaran yang sama jenisnya dan dinyatakan dalam bentuk yang paling sederhana.[4] Yang dimaksud dengan perbandingan disini adalah membandingkan dua model pembelajaran apakah ada perbedaan (selisih) hasil belajar antara menggunakan *model two stay two stray* dengan menggunakan model peta konsep.

2. Hasil Belajar

   Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[5] Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang

[4] Tim Guru Prima, Kupas Habis, (Bogor: Cerdas Interaktif, 2009), h. 134.
[5] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[6] Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.[7] Hasil belajar yang dimaksud peneliti disini adalah hasil belajar dari segi kognitif siswa yang diukur dengan melakukan kegiatan tes berupa tes objektif dengan bentuk *multiple choice*.

3. Model *Two Stay Two Stray*

Two stay two stray adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua usia anak didik. Model pembelajaran *two stay two stray* dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan, dan menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya.

Model *two stay two stray* yakni siswa bekerja dalam suatu kelompok, kemudian diberi permasalahan yang harus mereka kerjakan dengan cara bekerjasama. Setelah bekerja sama di dalam kelompok, setengah anggota kelompok dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok untuk bertamu dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas bertamu, tetap berada dalam kelompok untuk

[6] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 64.
[7] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

bertemu dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang bertemu wajib datang kepada semua kelompok. Setelah semua proses selesai, mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk mencoba dan membahas hasil yang diperolehnya.

4. Model peta konsep

Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.[8] Model peta konsep merupakan suatu ilustrasi grafis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami apa yang diperoleh dengan menjelaskan menggunakan bahasa sendiri. Model peta konsep merupakan model yang menampilkan informasi dalam bentuk konsep yang sistematis dan saling terhubung satu dan yang lainnya.

E. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MI Al-Hidayah, Sungai Tabukan, Hulu Sungai Utara. Pemilihan sekolah ini berdasarkan :

1. Ketersediaan sekolah untuk menjadi pusat pelaksanaan penelitian dan memungkinkan dengan adanya kerjasama baik antara peneliti dengan pihak sekolah sehingga dapat memperlancar proses penelitian.

[8] Burhanuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai", *Jurnal PAJAR (Penddikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol 2, No 3, Mei 2018, h. 396.

2. Masalah yang diangkat peneliti sebagai judul belum pernah ada yang meneliti dan menerapkan pada sekolah MI Al-Hidayah ini. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

F. Alasan Memilih Judul

1. Ilmu Pengetahuan Alam adalah bidang studi yang universal mempelajari tentang makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mengajarkan tentang gejala-gejala alam dan segala proses yang terjadi tentang kehidupan di bumi.
2. Mengingat pentingnya pembelajaran IPA konsep ekosistem dalam perannya pada kehidupan maka peneliti merasa penting untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang konsep ekosistem sedari dini dengan penggunaan model-model pembelajaran.
3. Melihat menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA maka peneliti ingin membuat siswa tertarik dalam pembelajaran melalui model-model yang bervariasi.
4. Melihat keadaan pendidik, perlunya model-model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan berguna yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan solusi terkait model-model pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep ekosistem.

2. Manfaat Praktis

   a. Guru

      Sebagai bahan masukan bagi guru IPA untuk mengembangkan model-model pembelajaran dalam mengajar.

   b. Siswa

      Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang dipelajari dan diberikan untuk mencapai hasil belajar yang sangat baik dalam pembelajaran IPA konsep ekosistem.

   c. Peneliti

      Bagi peneliti sebagai penambah wawasan untuk peneliti itu sendiri. Dan juga sebagai informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam untuk permasalahan serupa.

H. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis tinjau dari kajian pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis teliti, yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
Dias Astisa	perbandingan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif group investigation dengan *two stay two stray* pada kelas IX Mts Madani Pao-pao.	Sama-sama meneliti perbandingan hasil belajar menggunakan model-model pembelajaran dengan penelitian lapangan.	Pada penggunaan desain penelitian serta fokus penelitian berbeda.
Fitriani Misran	perbandingan hasil belajar menggunakan media diorama dengan media *pop-up book* pada pembelajaran IPA kelas III di MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.	Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil belajar belajar siswa.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini membandingkan media dan pada penelitian saya membandingkan model pembelajaran.
Wiwik Widiarti	perbandingan hasil belajar siswa yang di ajar melalui model pembelajaran *observation learning* dengan *resource based learning* pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Muhamadiyyah Lempang Kab.Gowa.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian, mata pelajaran, dan tingkatan kelas yang diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, tempat penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori terdiri dari hasil belajar, model *two stay two stray*, model peta konsep, dan pembelajaran IPA konsep ekosistem.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, sarana dan prasarana, penyajian data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.